

STATUS EKOLOGI

TELUK TRITON 2019

Irman Rumengan, Dariani Matualage, Purwanto, Habema Monim, Awaludinnoer, Mulyadi, Nugraha Maulana, La Hamid, Daud Orisu, Bernadus Duwit, Andi Tanri Abeng



Foto: Awaludinnoerr-TNC

METODE

Data berasal dari hasil monitoring kesehatan karang yang dilakukan di Teluk Triton pada Tanggal 18-28 November 2019 dengan jumlah titik penyelaman sebanyak 24 titik (8 titik di Zona Larang Tangkap (NTZ) dan 18 titik di Zona Pemanfaatan). Metode monitoring menggunakan panduan yang dikembangkan Green dan Wilson (2009) dan dimodifikasi oleh Ahmadi, dkk (2012). Pengambilan data ikan menggunakan metode *Underwater Visual Census*, sedangkan data tutupan karang diambil dengan metode *Point Intercept Transect*.

TUTUPAN KARANG

- Secara umum cukup baik, karena ditemukan koloni karang yang sehat, tidak ada pemutihan karang (Coral Bleaching)
- Masih ditemukan pecahan karang, penyakit karang (*black band* dan *white band disease*) dalam jumlah kecil, dominasi pertumbuhan alga dan *sponge* serta sedimentasi yang mengganggu/mematikan terumbu karang
- Rata-rata tutupan karang keras hidup 14,4%. Tutupan tertinggi di titik Siamanus dan terendah 0,3% di Sangnus.
- Hanya 1 lokasi yang memiliki tutupan karang keras lebih dari 50%, 4 titik antara 25-50% dan 19 titik kurang dari 25%.
- Rata-rata tutupan karang di NTZ lebih tinggi dibandingkan di Zona Pemanfaatan.

KOMUNITAS IKAN

- Ditemukan ikan-ikan karnivora dan herbivora dari ukuran kecil hingga besar. Pinjalo pinjalo dan *Caesio* sp. ditemukan dalam kelompok besar (*schooling*). Bumphead Parrotfish ditemukan berukuran lebih dari 1 m di titik Saruenus, Tanjung Bubara, dan Umbrut. Ikan Napoleon (*Cheilinus undulatus*) ditemukan di titik Narewa dan Sangnus.
- Penyu hijau masih dijumpai di Manima Nus, Imbina Siai dan Siamanus. selain itu ditemukan 6 ekor Paus di sekitar Teluk Triton.
- Tidak ditemukannya ikan Hiu selama monitoring, kecuali Ikan Hiu Karang Abu-abu (*Carcharinus amblirhynchus*) yang mati di perairan dangkal di depan Kampung Namatota.
- Ditemukan banyak ikan yang mati dari famili kakatua (Scaridae), baronang (Siganidae), dan kerapu (Serranidae) serta ikan karang lainnya. penyebab kematian ikan ini belum diketahui secara pasti.
- Rata-rata biomassa ikan karnivora di Zona Pemanfaatan lebih tinggi pada Zona Larang tangkap dibanding Zona Pemanfaatan. Biomassa Ikan Karnivora tertinggi adalah 235,9 kg/ha (titik Manimanus) dan terendah 3,92 kg/ha. (Titik Sangnus) Biomassa ikan Herbivora tertinggi sebesar 155,7 kg/ha (Titik Maunus) dan terendah di titik Sangnus (tidak ditemukan ikan herbivora).

REKOMENDASI

- Mengaktifkan kembali patroli pengawasan
- Melakukan sosialisasi kawasan konservasi dan aturan-aturannya
- Bekerjasama dengan adat dan petuanan, terutama untuk membuat aturan yang baku mengenai tarif masuk kawasan termasuk pembagiannya
- Minimalisasi pembangunan yang berdampak negatif terhadap terumbu karang
- Melakukan Kajian/survei lanjutan untuk mengatasi fenomena ikan yang mati, *algae blooming*, penyakit karang dan lain-lain

